

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah. Setiap metode penelitian disusun berdasarkan dan dipengaruhi oleh asumsi filosofis penelitian yang berbeda mensyaratkan penguasaan kemampuan dan alat yang berbeda. Metode penelitian menentukan bagaimana data penelitian dikumpulkan.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok.² Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan mencari sudut pandang informan. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitiannya pun ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupannya. Sehingga tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal, tetapi realita majemuk. Penelitian ini memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya.

¹Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta : Permata Puri Media, 2012), 36.

²Hamid Patilima, *Metode Pendekatan Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2013), 61.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskripsi kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Di sini peneliti bertindak selaku fasilitator dan realitas dikonstruksi oleh subjek penelitian. Selanjutnya peneliti bertindak sebagai aktivis yang ikut memberi makna secara kritis pada realitas yang dikonstruksi subjek penelitian.³

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peran peneliti sebagai instrumen penelitian menjadi keharusan. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).⁴ Oleh karena itu, kehadiran peneliti merupakan faktor utama untuk mendapatkan data pada penelitian. Pada tahap wawancara pra penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan yaitu bulan Juli, peneliti mengenal dan mengikuti bahasan dalam beberapa akun tim *cyber* NU Jatim. Kemudian kehadiran peneliti ke lapangan atau pekerjaan lapangan berlangsung selama bulan Agustus 2016 dengan menghasilkan beberapa temuan penelitian dari diskusi bersama tim *cyber* NU Jatim. Kehadiran peneliti cukup intens dengan responden melalui wawancara dan interaksi akun untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

³Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2007), 385.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008), 223.

Mengingat obyek penelitian kualitatif adalah situasi sosial, maka peneliti masuk pada situasi sosial yang akan diteliti. Agar peneliti dapat diterima oleh informan, perlu adanya pendekatan antara peneliti dan informan dalam penelitian peranan tim *cyber* NU Jatim dalam meningkatkan nilai-nilai Aswaja. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek penelitian sebelum dan selama di lapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur (PWNU Jatim) yang berlokasi di Jalan Masjid Al-Akbar Selatan No. 09 Surabaya. Sebab tim *cyber* NU Jatim dibentuk dan ditugaskan oleh PWNU Provinsi Jawa Timur.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lefland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.⁵ Maka, sumber data dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

⁵Hamid Patilima, *Metode Pendekatan Kualitatif*, 65.

1. Data Primer, data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan yaitu tim *cyber* NU Jatim dan Pengurus PWNU Jatim yang memiliki program khusus tentang meningkatkan nilai-nilai Aswaja di internet.
2. Data Sekunder, yaitu data yang peneliti peroleh secara tidak langsung baik dari buku literatur, arsip-arsip dan dokumen yang dimiliki oleh informan atau dari media lain mengenai peranan *cyber* dalam meningkatkan nilai-nilai Aswaja.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data cenderung terdiri dari data dalam bentuk pertanyaan umum untuk memungkinkan partisipan menghasilkan jawaban-jawaban, data kata-kata (teks) atau data gambar dan informasi dari sejumlah kecil individu atau situs. Menurut Gay and Airasian, sumber paling umum digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen yang semua jenis datanya memiliki satu aspek kunci secara umum dengan menggunakan keterampilan integratif dan interpretatif.⁶ Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode, antara lain :

⁶Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Data* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 37.

1. Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara langsung kepada informan yang berhubungan langsung dengan penelitian, yakni tim dari *cyber* NU Jatim dan jajaran struktural PWNU Jatim yang memiliki pengaruh dalam permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Teknik yang dilakukan peneliti sebagai pelengkap dari wawancara yaitu dokumentasi yang mampu membantu peneliti saat mendapat kesulitan dalam wawancara dan observasi terhadap sumber informan. Hasil dokumentasi merupakan sumber data yang berharga untuk menunjang keberhasilan penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono menyatakan bahwa pengecekan keabsahan data meliputi : 1) Uji Kredibilitas Data, 2) Uji Transferabilitas, 3) Uji Dependabilitas, 4) Uji Konfirmabilitas.⁷Peneliti menggunakan Uji Kredibilitas dengan melakukan perpanjangan pengamatan untuk meningkatkan ketekunan menggunakan triangulasi, bahan referensi dan *member check*, sebagai berikut :

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 366.

1. Triangulasi Sumber dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu.⁸ Triangulasi sumber, untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada Tim *Cyber* NU Jatim, pengurus NU Jawa Timur dan Pengurus Aswaja Center Jawa Timur. Dari tiga sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.
2. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara akan dicek dengan teknik dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan yang dianggap benar.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 367.

3. Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan wawancara atau dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.

Selain triangulasi, uji kredibilitas dilakukan dengan menggunakan bahan referensi yang mendukung, seperti hasil wawancara didukung adanya rekaman atau catatan wawancara, kemudian interaksi sosial dengan foto-foto yang mendukung.

Selanjutnya, uji kredibilitas dengan *member check*, yaitu dari data yang diperoleh maka dikonfirmasi baik kepada individu yang bersangkutan atau kelompok diskusi pemberi data untuk melihat data yang disepakati dan data yang ditolak. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani berkas kesepakatan yang dapat dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

Pengecekan keabsahan data juga dilakukan dengan uji transferabilitas atau nilai transfer yang bergantung pada si pemakai. Oleh karena itu, agar orang lain memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas dan dapat dipercaya.

Pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah uji dependabilitas, yaitu audit yang dilakukan oleh pembimbing skripsi, yaitu Dr. Prilani M.Si dan Moh. Shofiyul Huda, MF., M.Ag untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Pengecekan data yang paling akhir adalah konfirmabilitas, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini telah memenuhi standar konfirmabilitas.

G. Analisis Data

Penelitian kualitatif cenderung menghasilkan jumlah data yang sangat banyak dan kurang terstruktur. Perlu adanya teknik dan manajemen dalam mengolah data dan juga menganalisisnya. Dalam analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara semi terstruktur, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Dalam analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis menurut Matthew dan Michael dengan pembagian tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.⁹ Ketiga alur yang dimaksud adalah :

⁹Hamid Patilima, *Metode Pendekatan Kualitatif*, 100.

1. Reduksi data

Proses reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian data

Data, menurut Matthew dan Michael adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data menggunakan penyederhanaan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan merupakan pembuktian kembali atau verifikasi untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa tahapan penelitian untuk menyelesaikan masalah yang peneliti angkat, yaitu :

1. Peneliti wawancara dengan tim *cyber* NU Jatim tentang sejarah terbentuknya tim *cyber*.
2. Peneliti melakukan wawancara lebih dalam mengenai peranan tim *cyber* dengan proses mengelola isu berdasarkan sistematika kerja masing-masing tim.
3. Peneliti melakukan wawancara tentang struktur dan konsep kerja pada Bulan Agustus 2016 di dalam tim *cyber* NU Jatim guna melaksanakan tugas yang menjadi tujuan dari tim *cyber*.
4. Peneliti mengamati dan menjadi anggota di akun yang digawangi oleh masing-masing individu tim *cyber*.
5. Peneliti menulis hasil wawancara dan dokumentasi sebagai paparan dan temuan data.

6. Peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing peneliti, yakni Dr. Prilani, M.Si dan Moh. Shofiyul Huda, MF., M.Ag.
7. Peneliti menulis hasil data dengan teori yang digunakan dalam penelitian.
8. Peneliti menganalisis data dari paparan data dan temuan penelitian menggunakan teori yang peneliti paparkan pada Bab II.